



## Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Sungai Berbasis Kewarganegaraan Ekologis Melalui Program Adiwiyata di Sekolah Dasar

Reja Fahlevi<sup>a, 1\*</sup>, Fathul Jannah<sup>b, 2</sup>, Raihanah Sari<sup>c, 3</sup>

<sup>a,b,c</sup> Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

<sup>1</sup>[reja.fahlevi@ulm.ac.id](mailto:reja.fahlevi@ulm.ac.id)\*; <sup>2</sup>[fathul.jannah@ulm.ac.id](mailto:fathul.jannah@ulm.ac.id); <sup>3</sup>[raihanah.sari@ulm.ac.id](mailto:raihanah.sari@ulm.ac.id)

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

#### Kata kunci:

Implementasi  
Karakter  
Peduli Lingkungan  
Kewarganegaraan  
Ekologis  
Adiwiyata

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi karakter peduli lingkungan sungai berbasis kewarganegaraan ekologis melalui program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 1 Basirih. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan sungai sudah terintegrasi di dalam aspek-aspek program Adiwiyata. Adanya visi, misi dan tujuan sekolah yang memuat tentang lingkungan sungai, kurikulum yang sudah terintegrasi mengenai lingkungan dengan mengintegrasikan semua mata pelajaran materi terkait lingkungan sungai, optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler khususnya pramuka terkait dengan lingkungan sungai, ikut berpartisipasi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pelestarian dan kebersihan lingkungan sungai, serta tersedianya dengan baik pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan. Implementasi karakter peduli lingkungan sungai sudah diimplementasikan cukup baik di sekolah tersebut, namun masih sangat perlu dilakukan optimalisasi kembali khususnya mengenai nilai karakter peduli lingkungan sungai. Hal itu harus dilakukan dari tingkat yang paling dasar agar mampu membentuk serta menanamkan kepada peserta didik di sekolah.

### ABSTRACT

*Implementation of Ecological Citizenship-Based River Environment Character Values through the Adiwiyata Program in Elementary Schools. The purpose of this study was to analyze the implementation of the character of environmental care for rivers based on ecological citizenship through the Adiwiyata program at Basirih 1 Elementary School. This research uses a qualitative research approach with a case study method. The results showed that the caring character of the river environment has been seen in the Adiwiyata program aspects. The existence of a vision, mission and school objectives that contain the river environment, an integrated curriculum regarding the environment by integrating all subject matter related to the river environment, optimizing extracurricular activities, especially scouts related to the river environment, participating in activities related to preservation and cleanliness river environment, as well as the availability of environmentally friendly management of facilities and infrastructure. The implementation of the character of caring for the river environment has been implemented quite well in the school, but it is still very necessary to optimize again, especially regarding the character value of caring for the river environment. This must be done from the most basic level in order to be able to shape and instill in students in schools.*

#### Keywords:

Implementation  
Character  
Environmental care  
Ecological citizenship  
Adiwiyata

Copyright © 2020 (Reja Fahlevi<sup>1</sup>, Fathul Jannah<sup>2</sup>, Raihanah Sari<sup>3</sup>). All Right Reserved

How to Cite: Fahlevi, R., Jannah, F., & Sari, R. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Peduli Lingkungan Sungai Berbasis Kewarganegaraan Ekologis Melalui Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 5(2), 68-74.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Banjarmasin dikenal sebagai Kota Seribu Sungai, julukan ini disematkan bukan karena di Banjarmasin ada terdapat 1000 sungai, namun karena secara geografis keberadaan kota Banjarmasin dikelilingi beberapa sungai besar, sedang dan kecil. Sepanjang jalan kota dan perkampungan sangat mudah kita menemui keberadaan sungai. Namun kini karena pengaruh modernisasi yang ditandai dengan pesatnya pembangunan pemukiman warga dan industrialisasi. Hal ini membuat kuantitas dan kualitas sungai di Kota Banjarmasin semakin tahun semakin sedikit sekaligus memprihatinkan. (Mentayani, 2019)

Masyarakat Kota Banjarmasin yang dulu hidupnya sangat bergantung kepada sungai untuk aktivitas dan kelangsungan hidup sehari-harinya sehingga sungai menjadi denyut nadi masyarakat Banjar waktu dulu. Situasi dan keadaan masyarakat tempo dulu, seperti ini tidak mampu menjadi faktor penggerak sekaligus pendorong masyarakat Kota Banjarmasin saat ini, sebagai konsekuensi dari meluasnya pemukiman warga hari ini dan pola hidup konsumtif (Gultom, 2019). Selain itu, banyak sekali pemukiman warga yang membelakangi sungai yang akibatnya bisa membuat terjadinya penyempitan luas sungai dan banyaknya limbah rumah tangga yang dibuang ke sungai membuat kualitas sungai menjadi kotor dan sungai menjadi dangkal (Roghianti, 2011).

Selain itu, hari ini dengan dibukanya akses darat yang seluasnya-luasnya maka masyarakat kota Banjarmasin juga meninggalkan sungai sebagai pusat dari aktivitas hidup sehari-hari. Melihat realitas akibat ditinggalkannya sungai sebagai pusat dari segala aktivitas masyarakat Kota Banjarmasin serta banyak masyarakat yang tidak memperdulikan keberadaan, kelestarian dan kebersihan sungai maka kondisi sungai di Kota Banjarmasin hari ini sangat memprihatinkan. Banyaknya sungai yang kotor, berbau dan tidak bisa digunakan buat mandi dan mencuci serta banyak sungai yang hilang atau mengalami kedangkalan (Goenmiandari, et al, 2010)

Permasalahan yang paling krusial yang paling terlihat hari ini ialah masyarakat yang hidup di sekitar bantaran sungai masih menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak menjaga kelestarian sungai, seperti membuang sampah di sungai, masih banyaknya jamban-jamban berdiri. Akibat yang dirasakan dengan aktivitas – aktivitas di atas lingkungan sungai akan tercemar (Elmy dan Winarso, 2019).

Dalam rangka untuk memperbaiki kualitas lingkungan khususnya lingkungan Sungai ialah melalui jalur Pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan stimulus kepada peserta didik agar mendapatkan wawasan serta tujuan akhirnya adalah untuk membentuk kesadaran pentingnya menjaga lingkungan (Tanyid, 2014; Smith, 2019). Program sekolah berwawasan lingkungan (Adiwiyata) merupakan salah satu produk kerjasama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Lingkungan Hidup untuk memberikan wawasan terkait lingkungan kepada warga sekolah terkhusus kepada peserta didik. Mental peserta didik, dengan demikian bisa terbentuk untuk memperoleh wawasan baru tentang lingkungan (Gultom, Munir, & Ariani, 2019).

Sekolah berstatus sebagai sekolah Adiwiyata di Kota Banjarmasin ada 21 Sekolah yang terdiri dari 17 Sekolah Dasar (SD/ sederajat), 6 Sekolah Menengah Pertama (SMP/ sederajat) (Dinas Lingkungan Hidup, 2020). Namun, cukup disayangkan bahwa program sekolah berwawasan lingkungan di Kota Banjarmasin terkesan masih bersifat umum. Kurang akan memperhatikan konteks lingkungan sekitar yakni lingkungan sungai. Padahal lingkungan sungai merupakan lingkungan yang paling dekat dengan kehidupan warga di Kota Banjarmasin. (Fahlevi, et al 2020). Artinya hanya beberapa sekolah Adiwiyata sekolah saja yang di dalam sekolahnya terdapat adanya program mengenai lingkungan sungai.

Salah satu sekolah Dasar di Kota Banjarmasin yang sudah berstatus sebagai sekolah berwawasan lingkungan (adiwiyata) yakni Sekolah Dasar Negeri 1 Basirih. Sekolah ini dirancang oleh pemerintah Kota Banjarmasin untuk menjadi sekolah piloting project dalam hal sekolah yang mengedepankan wawasan lingkungan. Secara geografis SDN 1 Basirih ini letaknya sangat dekat dengan sungai dan secara otomatis peserta didik yang bersekolah di situ juga merupakan masyarakat yang tinggal di bantaran sungai. Sehingga dengan adanya program ini sangat penting dalam rangka untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Karena karakter terdiri atas kualitas batin seseorang yang mengarahkannya untuk ke arah yang benar dengan cara yang seharusnya baik, bermoral, serta diimbangi dengan integritas dan kejujuran (Berkowitz, 2002: Sari, 2019). Situasi ini memungkinkan terciptanya etika dalam hidup bermasyarakat (Gultom, 2016).

Karakter peduli lingkungan khususnya lingkungan sungai seharusnya diajarkan kepada anak-anak yang masih masuk katagori usia emas. Diimplementasikan pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan agar mereka memiliki pemahaman tentang lingkungan secara benar

dan memadai sehingga terbentuklah karakter kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Sumarmi, et. al 2020). Penelitian tentang pendidikan moral dan karakter juga telah banyak dilakukan seperti beberapa penelitian ini (Ardiyansyah et al., 2019; Nono et al., 2018; Wadu, Darma, et al., 2019; Wadu, Ladamay, et al., 2019; Wadu & Jaisa, 2017)

Sama halnya dengan tujuan program Adiwiyata, dalam konsep Pendidikan Kewarganegaraan dikenal dengan konsep kewarganegaraan ekologis (*ecological citizenship*) ialah merupakan suatu gagasan baru yang diupayakan untuk membentuk kesadaran warga negara dalam hal ini kesadaran siswa sebagai generasi muda agar selalu terlibat dalam menjaga kelestarian hidup (Isin dan Turner 2002:97). Oleh karena itu, sekolah merupakan salah satu ujung tombak dalam rangka untuk membentuk generasi muda yang peduli lingkungan. Kewarganegaraan ekologis hakikatnya berisi tentang kesadaran akan pemahaman tentang isu-isu ekologi hak-hak, kewajiban, tanggung jawab serta partisipasi warga negara dalam menjaga lingkungan sekitarnya dan tindakan untuk mempromosikan interaksi manusia dan lingkungan yang positif secara berkelanjutan (Berkowitz, 2005 ; Mariyani, 2017).

Kajian penelitian mengenai program sekolah berwawasan lingkungan sudah banyak dilakukan. Namun, belum banyak penelitian yang membahas secara khusus mengenai program sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter kepedulian lingkungan sungai. Dalam kajian penelitian yang dilakukan oleh Elmy dan Heru (2019) hanya terfokus bagaimana perannya orang tua dalam membentuk karakter peduli lingkungan sungai pada anak yang tidak berpengaruh besar bila tidak didukung dengan kondisi masyarakat. Dalam kajian riset terdahulu yang dilakukan oleh Purwanto (2018) faktor yang berpengaruh terhadap persepsi dan perilaku sadar lingkungan sungai adalah pendidikan dan pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikannya dalam arti semakin banyak wawasan tentang kepedulian sungai yang mereka dapatkan maka semakin baik juga persepsinya terhadap lingkungan sungai. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk mengkaji mengenai implementasi program adiwiyata berbasis kewarganegaraan ekologis dalam menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan sungai di sekolah

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ialah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Karena peneliti belum mengetahui secara pasti gambaran mengenai implementasi nilai-nilai karakter peduli lingkungan di sekolah tersebut. Lokasi penelitian berada di SDN 1 Basirih, alasan tempat ini dipilih sebagai tempat penelitian karena sekolah ini merupakan *piloting project* pemerintah Kota Banjarmasin untuk menjadi sekolah yang berwawasan lingkungan (adiwiyata). Selain itu, keberadaan sekolah ini lokasinya berada dekat dengan sungai. Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini yakni menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Informan penelitian dipilih secara purposive sampling dengan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dengan program Adiwiyata di sekolah tersebut, selain itu peneliti juga melakukan observasi secara langsung melihat realitas keadaan yang sebenarnya.

## Hasil dan Pembahasan

Program adiwiyata merupakan bentuk komitmen pemerintah dalam rangka untuk memperbaiki kondisi lingkungan saat ini melalui jalur Pendidikan. Melalui Kerjasama yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional dalam nota perjanjian nomor: 03 / MENLH / 02/2010 dan Nomor: 01 / II /KB / 2010.

Program Adiwiyata memiliki empat komponen dalam implementasinya, diantaranya pengembangan kebijakan sekolah berbasis sekolah ramah lingkungan, pengembangan kurikulum sekolah berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah ramah lingkungan. Di dalam hasil penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk melihat implementasi nilai-nilai karakter peduli lingkungan sungai dalam 4 komponen program adiwiyata di sekolah tersebut.

Pelaksanaan program adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Basirih dilaksanakan sesuai dengan pedoman buku sekolah Adiwiyata. Hal ini ditandai dengan diubahnya visi dan misi sekolah agar memuat substansi mengenai lingkungan. Visi Sekolah Dasar 1 Basirih yakni terciptanya sekolah *Bas One* (Baiman, Amanah, Sopan) di dalam visi sudah memuat secara umum komitmen terhadap perbaikan lingkungan sekitar, yakni yang terkandung di dalam kata *Baiman* yang merupakan kepanjangan *Barasih wan Nyaman* yang artinya menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman.

Visi tersebut terjabarkan dalam bentuk misi sekolah di dalam misi satu, tiga, dan empat memuat substansi dan komitmen sekolah terhadap lingkungan sekitar sekolah termasuk lingkungan sungai. Seperti yang tertulis di dalam misi satu yakni menciptakan Sekolah *BAIMAN* (*Barasih Wan Nyaman*). Misi tiga tertulis yakni Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Hijau, Asri dan Bebas Narkoba dan misi keempat yakni Meningkatkan Prestasi Sekolah yang Berwawasan Lingkungan. Implementasi nilai karakter peduli lingkungan sungai berbasis kewarganegaraan ekologis melalui program adiwiyata untuk komponen pengembangan kebijakan sekolah, terlihat dengan visi dan misi sekolah sudah memuat substansi mengenai lingkungan khususnya lingkungan sungai di sekitar sekolah. Hal ini penting dilakukan dalam rangka untuk menginternalisasikan karakter peduli lingkungan sungai kepada warga sekolah.

Program Adiwiyata membutuhkan visi, misi, dan tujuan sekolah berbasis lingkungan. Ketiga hal inilah yang menjadi landasan sekolah dalam mengelola seluruh kegiatan disekolah. Setiap kebijakan yang diambil sekolah harus memperhatikan aspek lingkungan. Sekolah harus memiliki komitmen untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang telah dirumuskan (Yasin, 2019). Dalam konteks kewarganegaraan ekologis posisi dari visi, misi dan tujuan sekolah berbasis lingkungan juga sangat penting karena tinggi rendahnya tingkat kewarganegaraan lingkungan yang dimiliki oleh siswa sekolah juga dipengaruhi oleh iklim lingkungan serta komitmen dari sekolah itu sendiri termasuk dengan adanya visi misi dan tujuan sekolah yang memuat konsep peduli lingkungan (Yusuf, et al, 2020).

Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan dilakukan dalam rangka untuk mengintegrasikan materi terkait lingkungan ke dalam kurikulum sekolah. Biasanya bisa dalam bentuk mata pelajaran yang monolitik maupun terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain. Pembuatan materi ajar (bahan ajar) dalam kurikulum harus disusun dan dikembangkan dengan tepat sasaran guna membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Hidayanti, Taruna, Purnaweni, 2013; Hadin, Fahlevi, 2016).

Selain itu, yang dilakukan oleh sekolah SDN 1 Basirih menginstruksikan guru-guru kelas untuk memberikan penugasaan kepada siswa dan siswi tentang masalah lingkungan sungai agar mereka bisa melihat secara langsung keadaan sungai yang ada di sekitar mereka. Selanjutnya, hasil tugas mengenai sungai tersebut bisa dikomunikasikan kepada warga sekolah yang lain bisa dalam bentuk presentasi atau dalam bentuk mading yang di pajang di sekolah. Dalam hal integrasi lingkungan berupa penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di sekolah harus dilakukan, baik dalam bentuk teori maupun praktik. Dalam hal teori, siswa dibekali dan disisipi materi yang berkaitan dengan lingkungan sungai. Dalam hal praktek siswa diberi kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sungai (Nuzulia, Sukanto, Purnomo, 2019).

Dari sisi pengembangan kompetensi pedagogis guru dalam rangka untuk menunjang pelaksanaan kurikulum sekolah berbasis lingkungan. SDN 1 Basirih terus melakukan peningkatan kemampuan guru agar mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran tentang lingkungan sungai. Implementasi dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan, strategi, metode dan model serta teknik pembelajaran dengan mengedepankan isu lingkungan global dan lingkungan sungai. Penting sekali peran guru dalam mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan dalam menerapkan dalam setiap tahapan pembelajaran. Kurikulum sekolah berbasis lingkungan ini diharapkan juga mampu menyentuh isu lingkungan lokal dan global yang kemudian diterapkan dalam RPP yang dibuat oleh guru yang kemudian dijabarkan ke dalam materi pembelajaran. serta mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah lingkungan hidup, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh kepada siswa untuk peduli terhadap lingkungan (Wardani, 2020; Pradini, Sujanto, Nurjannah, 2018).

Nilai-nilai karakter peduli lingkungan sungai yang dilaksanakan dalam kegiatan berbasis partisipatif yang sudah dilaksanakan di SDN 1 Basirih yakni dengan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan pelestarian lingkungan sungai di sekitar sekolah maupun tempat tinggalnya. Di sekolah tersebut terdapat kelompok pencinta sungai, dan melalui optimalisasi kegiatan pramuka.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut, warga sekolah SDN 1 Basirih juga sering ikut kegiatan aksi lingkungan sungai yang diadakan oleh pemerintah Kota Banjarmasin maupun pihak swasta. Selain itu dalam beberapa kesempatan warga SDN 1 Basirih juga ikut berpartisipasi dalam acara gotong-royong untuk membersihkan lingkungan sungai yang ada di sekitar sekolah atau di kampung tempat tinggalnya masing-masing.

Kegiatan yang masih dalam tahap perencanaan namun belum direalisasikan oleh pihak sekolah yakni membangun kemitraan atau kerjasama dengan pihak luar misalnya kominitas-komunitas atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak dalam sektor lingkungan sungai, misalnya seperti

komunitas Susur Sungai dan Malingai Sungai. Dalam rangka menciptakan lingkungan sekolah yang berbudaya lingkungan yang bersih, asri, dan nyaman, di dalam sekolah yang menggunakan program adiwiyata yang sangat dibutuhkan ialah sinergisitas serta partisipasi seluruh warga sekolah (Warju et al., 2017). Di sini yang ditekankan ialah kemitraan sekolah dengan pemerintah dan pihak swasta harus bisa menjunjung tinggi semangat gotong-royong dalam rangka berpartisipasi untuk menjaga lingkungan merupakan juga pengalaman dari nilai-nilai karakter Pancasila yang harus diimplementasikan terhadap peserta didik di sekolah (Jannah, Fahlevi, 2018).

Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan sungai yang sudah dilakukan oleh SDN 1 Basrih terdiri dari beberapa aktivitas dan tindakan yakni pertama dengan cara mengembangkan sarana dan prasarana yang sudah ada di sekolah seperti tempat (bak) sampah terpisah jadi sampah-sampah yang ada di sungai dimasukan ke dalam bak sampah yang sudah dipisah berdasarkan jenis sampah tersebut. Kemudian, peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di sekitar Kawasan sungai juga harus ditingkatkan melalui kegiatan gotong royong membersihkan sungai atau pinggir sungai yang dilakukan secara rutin berkala baik seminggu satu kali atau satu bulan satu kali.

Selain itu, yang tidak kalah penting ialah pengetahuan pengolahan sampah di sungai. Sekolah sudah mengadakan tempat sampah yang terpisah dengan tujuan agar warga sekolah mudah untuk melakukan proses pengeloaahan sampah yang ada di sungai yang meliputi pengumpulan sampah, pengangkutan, pemrosesan, pendaur-ulangan, sampai sampah disungai itu dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Serta yang paing penting di SDN 1 Basrih telah menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup dan sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup. Seperti *green house*, TOS (Tanaman Obat Sekolah), komposter, dan lubang biopori. Pengelolalan Sarana dan prasarana juga sudah sesuai dengan apa yang ada di buku pedoman Adiwiyata, yakni menerapkan konsep 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*).

Sebagai tambahan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung kebijakan perlu juga diperhatikan di dalam program ini yakni dalam rangka untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa di sekolah perlunya pihak sekolah untuk membuat slogan dan poster di sekolah dapat memberikan informasi bagi siswa. Slogan dan poster tentang lingkungan ditempel di dinding sekolah. Slogan dan poster berisi ajakan hidup bersih untuk informasi tentang sampah yang tidak dapat diuraikan. Ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan lingkungan. Slogan dan poster banyak dipasang di dinding sekolah. Slogan tersebut menghimbau siswa untuk menjaga lingkungan bersih, tertib, dan taat aturan. Selain itu juga mengandung motivasi bagi siswa untukselalu memperhatikan kelestarian lingkungan (Yasin, 2019).

Program adiwiyata dalam mewujudkan kewarganegaraan ekologis menunjukkan bahwa perlu dibuatnya kurikulum sekolah adiwiyata yang akan mengatur bagaimana hak dan kewajiban warga negara dalam menjaga dan merawat lingkungan. Dalam hal ini sekolah harus menyiapkan banyak hal di antaranya komitmen, kurikulum, sarana dan prasarana dan yang paling penting ialah guru yang akann melaksanakan kurikulum sekolah adiwiyata, karena secara tidak langsung adalah guru sebagai pelaksana kewarganegaraan ekologis dalam tingkatan sekolah (Nugroho, et al 2017)

Proses internalisasi kewarganegaraan ekologis sebagai wujud dari ketahanan lingkungan harus dimulai dari tingkat paling dasar yakni membentuk kesadaran dan kepedulian individu maupun kelompok mengenai pentingnya merawat dan melestarikan lingkungan. Hal tersebut bisa diwujudkan dari tingkat paling dasar agar individu dan kelompok tersebut memiliki kesadaran dan kepedulian untuk berpartisipasi dalam menjaga dan merawat lingkungan (Sari, Samsuri, Wahidin, 2020).

Hakikatnya menjaga dan merawat lingkungan, khususnya lingkungan sungai ialah tanggung jawab kita semua yakni warga negara Indonesia. Seluruh warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan di Indonesia (Prasetyo, Budimansyah, 2016). Maka dari itu mulai merawat dan melestarikan lingkungan sungai yang menjadi ikon bagi masyarakat Kota Banjarmasin.

## Simpulan

Implementasi karakter peduli lingkungan sungai melalui program Adiwiyata dapat dilihat dari pengembangan sistem pendidikan sekolah yang menitikberatkan pada aspek pengembangan kecerdasan (*kognitif*), aspek keterampilan (*psikomotor*), dan aspek sikap dan nilai (*afektif*). Program Adiwiyata memiliki empat aspek dalam pelaksanaannya sudah mengimplementasikan nilai-nilai karakter peduli lingkungan sungai yakni dari aspek kebijakan sekolah ramah lingkungan sudah termuatnya lingkungan

sungai ke dalam visi, misi, dan tujuan sekolah SDN 1 Basirih yakni menjadi sekolah yang Bas One (Baiman, Amanah, Sopan). Aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan sudah terintegrasinya materi muatan lingkungan sungai sekolah dalam rangka untuk meningkatkan kapasitas guru kelas dalam meningkatkan kompetensi pedagogisnya dalam masalah materi lingkungan. Aspek kegiatan berbasis partisipatif sudah terjalannya kemitraan dengan pemerintah Kota Banjarmasin dalam hal usaha untuk merawat dan melestarikan lingkungan sungai seperti mengikuti even-even dalam hari peringatan yang bertemakan lingkungan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Banjarmasin. Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan lingkungan di SDN 1 Basirih, dan aspek pengelolaan sarana dan prasarana sudah tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang program untuk melestarikan lingkungan sungai.

## Referensi

- Ardiyansyah, H., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/jmk>
- Berkowitz, A. R., Ford, M. E., & Brewer, C. A. (2005). A Framework for Integrating Ecological Literacy, Civics Literacy, and Environmental Citizenship in Environmental Education and Advocacy: Changing Perspectives of Ecology and education, 227.
- Berkowitz, MW (2002). Ilmu pendidikan karakter . Hoover Press: Damon
- Elmy, M., & Winarso, H. P. (2019). Kepedulian Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan (Studi terhadap Warga di Bantaran Sungai Kuin Kota Banjarmasin). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 51-57. DOI: <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.7553>
- Fahlevi, R., Fathul, J., R, Sari. 2020. Internalization of River Literacy Based on Ecological Citizenship At Adiwiyata School. In International Conference on Social Education 2020.
- Goenmiandari, B., Silas, J., & Supriharjo, R. (2010). Konsep Penataan Permukiman Bantaran Sungai di Kota Banjarmasin berdasarkan Budaya Setempat. In Seminar Nasional Perumahan Permukiman dalam Pembangunan Kota (hal. 10). Surabaya: Jurusan Arsitektur ITS.
- Gultom, A. F. (2016). Iman dengan akal dan etika menurut Thomas Aquinas. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 16(8), 44-54.
- Gultom, A. F. (2019). Konsumtivisme Masyarakat Satu Dimensi Dalam Optik Herbert Marcuse. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 2(1), 17-30. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2018.002.01.2>
- Gultom, A. F., Munir, M., & Ariani, I. (2019). Perubahan Identitas Diri Dalam Eksistensialisme Kierkegaard: Relevansinya Bagi Mental Warga Negara Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 77-84. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.8052>
- Hadin, A. F., & Fahlevi, R. (2016). Desain Bahan Ajar Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Pendidikan Anti Korupsi Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1(2), 162-172.
- Hidayanti, N. Taruna, T. & Purnaweni, H. (2013). Perilaku Warga Sekolah dalam program Adiwiyata di SMK Negeri 2 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 1 (2), 149-155.
- Isin, E. F., & Turner, B. S. (Eds.). (2002). *Handbook of Citizenship Studies*. Sage.
- Jannah, F., & Fahlevi, R. (2018, December). Strengthening The Pancasila Character Values in Forming The Character of Pancasila Generation. In 1st International Conference on Creativity, Innovation and Technology in Education (IC-CITE 2018). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/iccite-18.2018.18>
- Mariyani, 2017. Strategi Pembentukan Kewarganegaraan Ekologis. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*. p-ISSN 2598-5973. e-ISSN 2599-008X. 11 November 2017, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Mentayani, I. (2019, December). Identitas dan eksistensi permukiman tepi sungai di Banjarmasin. In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah (Vol. 4, No. 3, pp. 497-502)*.
- Nono, G. U., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2018). Hubungan Mata Pelajaran PPKn Terhadap Peningkatan Karakter Siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(2), 52–56. <https://doi.org/10.21067/jmk>

- Nugroho, Intan Ari, Triyanto, dan Triana Rejekiningsih 2017, Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Adiwiyata dalam Pelaksanaan Ecological Citizenship (Studi di SMA Negeri 4 Surakarta)', *Jurnal PKn Progresif*, vol. 12, no. 2, hh. 634-648.
- Nuzulia, S., Sukanto, S., & Purnomo, A. (2019). Implementasi program adiwiyata mandiri dalam menanamkan karakter peduli lingkungan. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 6(2), 155-164.
- Purwanto, N. (2018). Perilaku Sadar Lingkungan Pemukim Bantaran Sungai Jelai, Kabupaten Sukamara Environmental Conscious Behavior of Settler Jelai River Banks, Sumakamara District. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 14(1), 41-50.
- Pradini, I. K., Sudjanto, B., & Nurjannah, N. (2018). Implementasi program sekolah adiwiyata dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 7(2), 122-132. DOI: <https://doi.org/10.21009/jgg.072.03>.
- Prasetyo, W. H., & Dasim, B 2016, Warga Negara dan Ekologi: Studi Kasus Pengembangan Warga Negara Peduli Lingkungan dalam Komunitas Bandung Berkebun', *Jurnal Pendidikan Humaniora*, vol. 4, no. 4, hh. 177-186.
- Rochgiyanti, R. (2011). Fungsi Sungai bagi Masyarakat di Tepian Sungai Kuin Kota Banjarmasin. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 3(1), 168898.
- Sari, RN (2019). Menerapkan Mutu Pendidikan Karakter Di Sekolah [Menerapkan Pendidikan Karakter yang Berkualitas di Sekolah] . Tanggal kueri:2020-09-11 13:04:17 . <https://doi.org/10.31227/osf.io/aznv6>
- Sari, S. C. W., Samsuri, S., & Wahidin, D. (2020). Penguatan Kewarganegaraan Ekologis Untuk Mewujudkan Ketahanan Lingkungan (Studi di Kampung Gambiran, Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(1), 40-54.
- Smith, W. (2019). Peran klub lingkungan dalam mempromosikan ekosentrisme di urutan kedua sekolah: Identitas siswa dan hubungan dengan bumi. *Jurnal Pendidikan Lingkungan* , 50 (1), 52-71. <https://doi.org/10.1080/00958964.2018.1499603>
- Sumarmi, S., Bachri, S., Baidowi, A., & Aliman, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Layanan Berbasis Masalah pada Kepedulian Lingkungan dan Kemampuan Menulis Makalah Ilmiah. *Jurnal Internasional Pengajaran* , 13.
- Tanyid, M. (2014). Etika dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak pada Pendidikan [Etika dalam Pendidikan: Kajian Etis Dampak Krisis Moral terhadap Pendidikan] . *JURNAL JAFFRAY* , 12 (2), 16. <http://dx.doi.org/10.25278/jj71.v12i2.13>.
- Wadu, L. B., Darma, I. P., & Ladamay, I. (2019). Pengintegrasian Nilai Moral Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SMP. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(1), 66–70. <https://doi.org/10.21067/jip.v9i1.3067>
- Wadu, L. B., & Jaisa, Y. (2017). Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 131–139. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21067/jmk.v2i2.2256>
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Vemi, E. E. (2019). Pembinaan Moral Anak-Anak melalui Sekolah Minggu di Gereja Santo Andreas Tidar, Malang. *Journal Of Moral And Civic Education*, 3(2), 107–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/8851412322019204>
- Wardani, D. N. K. (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 60-73. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.6>
- Warju, Harto, S. P., Soenarto & Hartmann, M. D. (2017). Evaluating the Implementation of Green School (Adiwiyata) Program: Evidence from Indonesia. *International Journal of Environmental and Science Education*, 12(6), 1483-1501. <http://www.ijese.net/makale/1914.html>
- Yasin, M. K. (2019). Character Education for Environmental Awareness through the Adiwiyata Program. *Islamic Studies Journal for Social Transformation*, 127-145. DOI: <https://doi.org/10.28918/isjoust.v3i2.2265>
- Yusuf, R., Sanusi, S., Maimun, M., Fajri, I., & Putra, I. (2020). Hubungan Antara Kewarganegaraan Lingkungan Terhadap Perilaku Lingkungan Sisiwa di Sekolah Adiwiyara. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 1-15. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i1.8215>